

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLABAK I KABUPATEN KEDIRI

Jumadi, Alif Mudiono, Heri Suwignyo

Prodi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Malang

E-mail: jumadi@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi perbedaan yang signifikan pada minat belajar dan hasil belajar siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan gambar dan mereka yang diajar dengan metode konvensional. Untuk mendapatkan semua hal tersebut, Quasi-eksperimen dipakai untuk mendesain penelitian ini. Subjek yang diteliti dari penelitian ini adalah 36 siswa kelas V SDN Blabak 1 Kediri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 soal tes dan 20 pernyataan angket. Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan gambar mendapatkan hasil belajar lebih baik jika dibandingkan dengan diajar dengan metode konvensional. Hal ini didukung dengan nilai t dari analisis data yaitu 4.537 di taraf signifikansi .000 (two-tailed). Disisi lain, siswa yang diajar dengan menggunakan gambar juga memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t dari analisis data yaitu 2.313 di taraf signifikansi .024 (one-tailed). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengindikasikan pentingnya media gambar dalam belajar IPS.

Kata kunci: gambar, minat belajar siswa, hasil belajar, kelas V, IPS

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia seutuhnya ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat Indonesia.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah “proses yang dilaksanakan guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar tentang bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap” (Dimiyati, 1995). Melihat kegiatan pembelajaran yang demikian, maka penerapan model pembelajaran akan semakin membantu kegiatan pembelajaran dan menambah variasi guru dalam mengajar. Tentunya, pemilihan model pembelajaran tersebut hendaknya dilakukan secara optimal, efisien, menarik, menantang, dan menyenangkan. Bagaimanapun juga jika muatan materi yang disiapkan oleh guru tanpa diiringi dengan model

pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran tidak akan mendatangkan hasil yang maksimal.

Pendidikan Dasar merupakan pembelajaran yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 tahun di sekolah tingkat pertama (SLTP) atau pendidikan yang sederajat. Sekolah dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga social (Sosial Instution) yang diberi amanah atau tugas khusus (Spesific task) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar. Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan wadah untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut melalui pembelajaran sehingga diharapkan menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berguna bagi bangsa dan negaranya. Agar memperoleh lulusan yang baik, maka kurikulum di SD perlu dikembangkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006).

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (Depdikbud, 2000). Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai suatu mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Sedangkan dalam UU No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, IPS merupakan padanan dari sejumlah pengetahuan sosial seperti lingkungan sosial, ilmu bumi (Geografi), ekonomi, pemerintah, dan sejarah. Untuk itulah maka bahan kajian IPS lebih ditekankan pada masalah atau gejala-gejala sosial budaya yang terdapat dimasyarakat dan lingkungannya baik di negara sendiri maupun di negara lain, pada masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar mata pelajaran IPS di kelas V SDN Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dengan kompetensi dasar mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya ternyata masih menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi. Dari 38 siswa di kelas V, hanya delapan siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi. Secara prosentase hanya 37,5% siswa yang berkompoten dan 62,5% sisanya belum memahami tema keragaman kenampakan alam dan buatan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Blabak Kecamatan Kandat masih kurang memahami materi, hal ini bisa jadi disebabkan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi. Hal tersebut terbukti dari hasil tes tulis yang nilainya masih kurang dari rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu disini Peneliti perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Egar (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Secara Kemprehensif” menyimpulkan bahwa guru dengan kompetensi dan profesionalisme tinggi mampu memberikan pelayanan prima bagi para siswanya. Yasin (2011) menulis yang berjudul pengembangan kompetensi pedagogic Guru pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I) yang dimuat dalam jurnal El-Qudwah tahun 2011. Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa temuan bahwa pengembangan kompetensi pedagogi dilakukan dengan berbagai cara, pengembangan kompetensi pedagogik guru

berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan ditandainya indikator-indikator yang telah tercapai dengan baik yaitu pada perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada prestasi hasil belajar siswa.

The journal of international social research yang berjudul student teachers' Perceptions of teacher competence and their attributions for success and failure in learning oleh Feryal (2010) dapat disimpulkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki kemampuan untuk menggunakan macam-macam metode pengajaran di ruang kelas untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan menyiapkan alat peraga. Akan tetapi sisi keefektifan menjadi sesuatu yang paling penting untuk dimiliki oleh guru yang berkualitas yaitu memberikan feedback positif pada siswa untuk meningkatkan keinginan belajar siswa.

The Australian Educational Researchers yang berjudul Teacher ' Work: Beginning Teachers ' Conception of Competence oleh Huntly (2008) menyimpulkan bahwa para guru pemula percaya pada kompetensi pengajaran membutuhkan sebuah presentasi yang memiliki persiapan yang menyeluruh atau persiapan yang benar-benar baik, dasar pengetahuan yang luas, manajemen kelas yang efektif, komunikasi yang profesional dengan cakupan seluruh pihak yang terkait dan kepekaan diri dengan peranan guru. Unik Ambar Wati (2008) menulis yang berjudul Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangan yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosional.

Berdasarkan analisis tersebut, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada siswa, yaitu dengan media pembelajaran gambar, sehingga pelajaran IPS menjadi menyenangkan dan bermakna. Maka dari itu, Peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Gambar terhadap minat dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”.

Metode Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Quantitative dengan model *Quasi-Experimental* lebih tepatnya dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok kelas yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak dan dilakukan pretest kemudian diberikan treatment. Setelah diberikan treatment, subjek tersebut diberikan posttest untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok tersebut. *Independent t-test* dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini.

Subjek Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan subjek penelitian sejumlah 36 siswa dari kelas V SDN 1 Blabak Kediri. Menurut Arikunto (1998) jika populasi kurang dari 100 maka tidak perlu dilakukan sampling, artinya semua populasi diteliti. Adapun

peneliti memilih kelas tersebut dengan pertimbangan berdasarkan karakteristik siswa, kondisi lingkungan kelas, dan faktor-faktor lain yang mendukung untuk dilakukan penelitian terhadap jumlah tersebut. Ruang lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi geografi pada semester 2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 mulai bulan maret.

Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen untuk menggali dan mengumpulkan data, diantaranya adalah cek list dokumen, observasi, angket dan tes. Angket yang dipakai untuk mengumpulkan data minat belajar sejumlah 20 item. Jumlah ini sama persis dengan jumlah butir dalam instrumen tes untuk menggali data mengenai hasil belajar.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis deskriptif pengaruh dengan media gambar terhadap minat dan hasil belajar di kelas control dan eksperimen. Diakhir analisis juga disajikan mengenai pengaruh media gambar terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dihitung dengan menggunakan analisis Independent t-test.

Temuan dan Pembahasan

Masalah 1: Apakah ada pengaruh media gambar terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Blabak 1 Kandat, Kediri?

Sebelum menginjak pada analisis data inferensial pada kelas kontrol dan eksperimen yang diajar dengan menggunakan gambar dengan yang tidak diajar dengan menggunakan media gambar maka peneliti terlebih dahulu mencari tahu terlebih dahulu penyebaran data di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif, adapun hasil-hasilnya disajikan seperti berikut ini.

Deskripsi nilai siswa untuk pre tes dan pos tes kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Nilai Pre dan Pos Tes di Kelas Kontrol dan Eksperimen

N = 36	Kontrol		Eksperimen	
	Pre	Pos	Pre	Pos
Mean	73,89	74,72	73,06	84,44
Median	70	80	70	80
Modus	80	80	70	80
Std. Deviation	10,496	9,706	10,907	8,433
Total	2660	2690	2630	3040

Dari tabel 1 tersebut bisa dijabarkan bahwa nilai tertinggi dari hasil pre tes di kelas kontrol adalah 90, sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Rata-rata dari 36 siswa di kelas kontrol, yaitu 73,89. Nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa adalah 80. Untuk nilai *standard deviation*, yaitu 10,496. Sedangkan, nilai tertinggi dari pos tes di kelas kontrol adalah 90, sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa adalah 80. Untuk nilai *standard deviation*-nya adalah 9,706.

Dari tabel 1 tersebut pula bisa dijabarkan bahwa nilai tertinggi dari pre tes di kelas eksperimen adalah 90, sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa adalah 70. Dengan demikian bisa disimpulkan jika hasil belajar siswa sebelum diajar menggunakan media gambar masih rendah dilihat dari rata-rata nilainya yaitu 73,06. Sedangkan, Dari nilai tertinggi dari pos tes di kelas eksperimen adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 70. Nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa adalah 80 dengan jumlah 16 orang. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa setelah diajar menggunakan media gambar meningkat dilihat dari rata-rata nilainya yaitu dari sebesar 73,06 menjadi sebesar 84,44.

Sehingga, berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang pertama, setelah dilakukan penelitian terhadap kelas kontrol dan eksperimen, peneliti membandingkan hasil kuesioner siswa pada kelas yang diajar menggunakan media gambar dan kelas yang diajar tanpa menggunakan media gambar. Untuk lebih jelasnya silahkan lihat hasil t tes sesuai dengan tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Nilai t tes terhadap Minat Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Independent_Tes	Equal variances assumed	1.217	.274	-2.313	70	.024	-5.250	2.270	-9.777	-.723
	Equal variances not assumed			-2.313	69.993	.024	-5.250	2.270	-9.777	-.723

Dari tabel 2 diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil perbandingan yang dilakukan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap minat belajar dapat dilihat dari nilai uji t yaitu sebesar 2,313 dengan sig. 2-tailed atau tingkat signifikansi sebesar 0,024 atau 2,4%. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 5% ($p < 0.05$), artinya ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang diajar menggunakan media gambar dan tanpa menggunakan media gambar. Jadi, media gambar secara tidak langsung meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran IPS di Kelas V SDN Blabak 1 Kandat, Kediri.

Masalah 2: Apakah ada pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Blabak 1 Kandat, Kediri?

Berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua, setelah dilakukan penelitian terhadap kelas kontrol dan eksperimen, peneliti membandingkan hasil tes kelas yang diajar menggunakan metode konvensional dan kelas yang diajar menggunakan media gambar. Hasilnya dapat dilihat sesuai dengan tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Nilai t tes terhadap Hasil Belajar Siswa

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Independent_Sample	Equal variances assumed	1.243	.269	-4.537	70	.000	-9.722	2.143	-13.996	-5.448
	Equal variances not assumed			-4.537	68.660	.000	-9.722	2.143	-13.998	-5.447

Dari tabel 3, hasil perbandingannya dapat dilihat dari nilai uji t yaitu sebesar 4,537 dengan sig. 2-tailed atau tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 5% ($p < 0.05$), artinya ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPS antara pengajaran menggunakan media gambar dan konvensional. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa t. tes dapat menolak hipotesis null karena nilai p (signifikansi) nya ada di taraf signifikansi 1%, sehingga hipotesis null (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, hasil belajar siswa Kelas V SDN Blabak 1 Kediri dapat dipengaruhi secara langsung dengan menggunakan media gambar. Sehingga media gambar ini memang dapat digunakan sebagai alternative media pembelajaran yang efektif.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian terhadap kelas kontrol dan eksperimen, peneliti membandingkan hasil tes kelas yang diajar menggunakan metode konvensional dan kelas yang diajar menggunakan media gambar. Dilihat dari nilai t. tes pada minat dan hasil belajar dengan df yang sama, diketahui bahwa nilai t. tes pada hasil belajar lebih besar daripada nilai t. tes pada minat ($4,537 > 2,313$). Hal ini menunjukkan bahwa media gambar lebih berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa dalam belajar IPS daripada minat siswa. Selain nilai t, besar signifikansi dari keduanya juga berbeda. Sig-2 tailed pada hasil belajar siswa menunjukkan angka 0.000 atau 0% sedangkan pada minat belajar menunjukkan angka 0.024 atau 2,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penolakan hipotesis pada variabel hasil belajar IPS lebih kecil daripada minat belajar siswa ($0\% < 2,4\%$). Kedua hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh lebih terhadap hasil belajar siswa dalam belajar IPS. Oleh karena itu, dapat dikatakan memang media gambar ini merupakan media pembelajaran yang efektif jika digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Sehingga, dengan minat belajar yang bagus juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun demikian, peneliti menyarankan media gambar ini jauh lebih baik jika digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di kelas kontrol dan eksperimen, kesimpulan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar dengan yang diajar tanpa menggunakan media gambar. Perbedaannya ditentukan dari hasil nilai hitung t sebesar 2,313 dengan taraf signifikansi 0.024 atau 2,4 %. Hal ini berarti media gambar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.
2. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar dengan yang diajar tanpa menggunakan media gambar. Perbedaannya ditentukan dari hasil nilai hitung t sebesar 4,537 dengan taraf signifikansi 0.000 atau 0%. Hal ini berarti media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa tentang kenampakan alam dan buatan di mata pelajaran IPS.

Saran

Melihat hasil penelitian, ada beberapa saran dari peneliti yang bisa digunakan untuk guru dan peneliti lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di penelitian berikutnya.

1. Untuk Guru

Guru disarankan untuk menggunakan media gambar dalam mengajar IPS karena media gambar terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar lebih tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian ini bahwa penggunaan media gambar dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

2. Untuk Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mempunyai variabel yang sama dengan penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa menyempurnakan penelitian ini dengan menambah variabel terkait yang mendukung peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 2012. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Rineka Cipta
- Brown, James W., Richard B. Lewis, Fred F. Harclerod, AV. 1977. *Instruction: Technology, media, and methods*, New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Depdikbud, 2000, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas BSNP.
- Dimiyati. 1995. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Egar, Ngasbun, 2012. *Pengembangan profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi secara komprehensif*, IKIP PGRI Semarang.
- Feryal, 2010. *Student Teacher 'Perceptions of Teacher Competence and Their Attributions for Success and Failure in Learning*.
- Huntly, H. 2008. *Teacher's Work: Begining Teachers 'Conceptions of Competence*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang; *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Rohini, 2010, *Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV sdn 02 korleko*.
- Sardjiyo, dkk. 2014. Pendidikan IPS di SD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Wati, U.A. 2008. *Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar*. Yogyakarta.
- Winataputra, Udin S, 2010. *Materi Dan Pembelajaran IPS SD. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.*
- Yasin, A.F. 2011. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi kasus di MIN Malang I)*. Malang.